SKRIPSI

EKSISTENSI KESENIAN KUDA LUMPING GROUP PANJI BUDHOYO DI DUSUN SURUGAJAH DESA NGARGOSARI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Seni Tari

Oleh :

Aditya Rinanjani

2501409046

PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 31 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr Muhammad Jazuli, M.Hum	Dr. Drs Hartono M.Pd
NIP. 196107041988031003	NIP. 196303041991031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu,
Tanggal : 31 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.
(196408041991021001)
Ketua

Drs. Suharto, S. Pd., M. Hum.
(196510181990031002)
Sekretaris

Dra. Malarsih, M. Sn.
(196106171988032001)
Penguji I

Dr. Hartono, M. Pd.
(196303041991031002)
Penguji II/ Pembimbing II

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum.
(196107041988031003)
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
(196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik.

Semarang, 31 Agustus 2016

METERAI TEMPEL

A1DAEF050042355

6000

Aditya Rinanjani

NIM. 2501409046

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

" Daya kreasi paling berharga bagi saya adalah kekuatan imajinasi yang menjadi elemen pikiran "

(Albert Einstein)

Persembahan :

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Universitas Negeri Semarang (UNNES)
2. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
3. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Semarang.
4. Ayah (Alm. Sumianto), Ibu (Sri Purwani, S.Pd) dan Adik (Danuditya Purna A).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Aditya Rinanjani. 2016. **Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group "Panji Budhoyo" di Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., dan Pembimbing II Dr. Hartono, M.Pd.

Kata Kunci : Kesenian Kuda Lumpping, eksistensi.

Kesenian Kuda Lumping keindahaannya dapat dilihat pada gerak kostum, iringan, dan proses pertunjukannya. Kesenian kuda lumping juga dapat dilihat ketika para penari mengalami *trance*. Bagi masyarakat bahwa percaya bahwa ada roh yang telah memasuki tubuh penari. Kesenian Kuda Lumping sebagai media ekpresi dan juga sebagai media perekat dalam bermasyarakat sehingga kesenian Kuda Lumping Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah mengetahui sejauh mana Eksistensi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Kesenian "Panji Budhoyo" Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan estetis koreografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adlah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analaisis data peneliti menggunakan empat alur kegiatan yang harus dilakukan yaitu : mereduksi data, penyajian data, dan teoritis.

Hasil penelitian, Eksistensi Kesenian Kuda Lumping adalah (1) masih tetap melakukan latihan setiap satu kali dalam seminggu. (2) Mengadakan Pertunjukan minimal satu kali dlam satu tahun salah satunya dalam acara ulang tahun Group Kesenian Panji Budhoyo (3) Mengadakan pertunjukan diluar desa seperti acara hajatan, festival-festival dan lain sebagainya. (4) masih menjuarai berbagai macam acara dan festival Budaya baik dari tingkat daerah maupun Nasional. Faktor yang mempengaruhi keeksistensian Kesenian Kuda Lumping adalah (1) Loyalitas Group Kesenian Panji Budhoyo dan selalu menjaga kemurnian kesenian kuda lumping (2) peran serta masyarakat sebagai penikmat kesenian Kuda lumping (3) Peranserta dan kontribusi pemerintah terutama Kabupaten Kendal dalam pelestarian Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo yang menjadi salah satu kesenian yang ada di daerah Kabupaten Kendal. Saran kepada masyarakat supaya tetap menjaga dan melestarikan keseenian kuda lumping dengan cara menampilkan kesenian kuda lumping pada acara-acara yang digelar di daerahnya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya. Hanya dengan berkat dan anugerah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Kesenian Panji Budhoyo Dusun Surugajah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ".**

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang saat ini Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni saat ini Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan observasi dan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang saat ini Dr. Udi Utomo, M.Si., yang telah membantu proses perizinan penelitian dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana.
4. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan dengan sabar dan bijaksana memberikan motivasi sejak awal hingga akhir skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Dr. Drs Hartono M.Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan motivasi sejak awal hingga akhir skripsi.
6. Dr. Wahyu Lestari, M.Pd., Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Solihin, Pimpinan Group kesenian Panji Budhoyo yang telah berkenan memberikan izin observasi dan penelitian kepada peneliti dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini..
8. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah menyampaikan ilmunya kepada peneliti.
9. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2009 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada penulis akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

SARI ..... **vi**

PRAKATA ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR BAGAN ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 6

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS **8**

2.1 Tinjauan Pustaka 8

2.2 Landasan Teoritis 11

2.2.1. Seni 11

2.2.2. Kesenian Tradisional 12

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3. Kesenian Kuda Lumping..... 14

2.2.4. Eksistensi..... 16

2.3. Kerangka Berfikir..... 18

BAB III: METODE PENELITIAN 20

3.1 Pendekatan Penelitian..... 20

3.2 Lokasi Penelitian 21

3.2.1. Objek Penelitian..... 21

3.2.2. Sasaran Penelitian 22

3.3 Teknik Pengumpulan Data 22

3.3.1 Teknik Observasi 22

3.3.2 Teknik Wawancara 24

3.3.3 Teknik Dokumentasi..... 26

3.4 Teknik Keabsahan Data 26

3.5 Teknik Analisis Data 28

3.5.1 Reduksi Data..... 28

3.5.2 Penarik Kesimpulan/*Verifikasi* 29

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 31

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31

4.1.1. Letak Geografis, Komposisi Kependudukan dan Mata Pencaharian Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal..... 31

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.2. Komposisi Keagamaan di Dusun Surugajah
Desa Ngargosari 32
4.1.3. Kondisi Seni Budaya di Dusun Surugajah
Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo 33
4.2. Latar Belakang Munculnya Kesenian Kuda Lumping
Group panji Budhoyo 35
4.3. Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo 37
4.3.1. Penyajian Awal Pertunjukan 37
4.3.2. Tata Rias dan Busana 40
4.3.2.1. Tata Rias Wajah 40
4.3.2.2. Tata Busana 41
4.3.2.2.1. Penari Jaranan 41
4.3.2.2.2. Singo Barong 42
4.3.3. Tokoh dan Pemeran 44
4.3.4. Penabuh Gamelan 45
4.3.5. Peralatan Pentas 46
4.3.6. Tempat Pentas 47
4.3.7. Penonton 48
4.4 Sistem Pengelolaan Group Panji Budhoyo 50
4.5 Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Panji
Budhoyo 53
BAB V: PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN 61

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berfikir..... 19
Bagan 2. Siklus analisis Data Kualitatif 31

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sesaji..... 40
Gambar 2. Close up tata rias wajah..... 41
Gambar 3. Kostum jaranan 43
Gambar 4. Salah satu penari Singo Barong pada kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo.....44
Gambar 5. Penabuh atau Pengiring Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo..... 46
Gambar 6. Tempat Pentas..... 49
Gambar 7. Penonton 50

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Struktur Kepengurusan Group Panji Budhoyo..... 37
Tabel 2.Nama Tokoh dan Pemeran Kesenian kuda Lumping Group Panji Budhoyo..... 45
Tabel 3.Instrumen dan Nama Penabuh..... 46

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesenian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat jenisnya semakin beragam, oleh karena itu masyarakat banyak mendapat pilihan untuk memenuhi kebutuhan berkesenian yang sesuai dengan selera seninya. Khususnya dalam menikmati seni pertunjukan, baik yang tradisional maupun modern. Kebudayaan adalah pendukung eksistensi kesenian untuk anak-anak mulai terkikis karena era globalisasi dimana berdampak pada pola hidup modern yang tanpa disadari telah mengurangi nilai-nilai tradisi.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli, 2008:46).

Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Kebudayaan tumbuh dan berkembang dengan berbagai ragam yang berbeda, antara kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain, tetapi di tengah keragaman tersebut terdapat potensi yang dapat mengintegrasikan keragaman yang ada. Perkembangan kebudayaan daerah cenderung membawa kearah keragaman, dan perkembangan kebudayaan nasional membawa kearah integrasi dan persatuan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun

tetap satu juga, merupakan satu semboyan yang harus tetap dijadikan pedoman untuk mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional (Geriya, 1992: 493).

Kebudayaan begitu banyak coraknya. Perbedaan ragam dan sifat tari dalam berbagai kebudayaan disebabkan banyak hal, seperti; lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan (Sedyawati 1986: 3).

Jawa Tengah sebagai wilayah yang memiliki keragaman budaya dan kekayaan kesenian tradisional rakyat. Jawa Tengah terdiri dari beberapa kota dan kabupaten setiap daerah mempunyai kebudayaan dan kesenian tradisional yang beraneka ragam seperti halnya di Kabupaten Kendal, salah satunya yaitu Kesenian Kuda Lumping.

Kesenian Kuda Lumping merupakan pertunjukan seni tari tradisonal yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan sampai sekarang perkembangannya mengalami pasang surut. Hal itu dipengaruhi oleh upaya pelestarian kesenian tradisional para masyarakat yang belum maksimal. Pelestarian kesenian tradisional yang merupakan simbol identitas dari masyarakat pendukungnya. Seperti halnya dengan Grup Kesenian Kuda Lumping Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Kesenian Kuda Lumping Dusun Surugajah merupakan bentuk kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang dari kalangan rakyat. Dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, kesenian kuda lumping merupakan kesenian yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diwariskan oleh nenek moyang yang sampai saat ini diwariskan secara turun temurun.

Banyak masyarakat yang mengetahui apa itu kesenian kuda lumping, namun semua masyarakat belum banyak yang mengetahui kesenian kuda lumping yang ada pada group kesenian Panji Budhoyo. Perkembangan jaman yang semakin cepat banyak diantaranya kesenian-kesenian yang mengalami perubahan mulai dari bentuk penyajian, alur pertunjukan dan mulai memiliki pengembangan-pengembangan baru. Lain halnya Group kesenian Panji Budhoyo masih mengusung kemurnian dari sebuah pertunjukan kuda lumping. Kesenian kuda lumping merupakan jenis pertunjukan seni tari tradisional yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan mengalami pasang surut, hal itu dipengaruhi oleh kesenian tradisional para masyarakat yang belum maksimal.

Penelitian ini akan membahas tentang eksistensi pertunjukan Kuda Lumping, yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan Grup Kesenian Kuda Lumping lain. Pergeseran atau bahkan punahnya beberapa jenis kesenian tradisional kerakyatan sepeerti Kuda Lumping yang terjadi tidak mengurangi pada kenyataan yang ada karena masih ada pula beberapa kesenian tradisional Kuda Lumping yang masih berkembang, walaupun pada komunitas yang terbatas seperti yang dialami oleh Grup Kesenian Kuda Lumping Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Ketertarikan peneliti terhadap eksistensi pertunjukan Kuda Lumping dikarenakan Grup Kesenian Panji Budhoyo masih tetap konsisten menjaga tradisi bentuk dan sajian pertunjukannya sampai sekarang dan tetap melakukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengembangan sesuai zaman sekarang tanpa keluar dari bentuk pertunjukan yang terdahulu. Mulai dari ragam gerak tarinya, pola lantai, tata rias dan busananya yang lebih bervariatif dan adanya penambahan instrumen yang lebih modern.

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi pada Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargo sari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Alasan peneliti memilih Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargo sari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal karena Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargo sari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal memiliki perbedaan dengan Grup Kesenian Kuda Lumping lainnya yang berada di Kabupaten Semarang dan Kendal.

Tata rias dan busana nya baru, adanya penambahan instrumen yang lebih modern serta pada saat penari *trance* atau kesurupan masih ada yang memakan bunga setaman sesajen, mengupas kelapa menggunakan gigi lalu memecahkan kelapa itu dengan kepalanya. Untuk memakan beling (pecahan kaca atau lampu neon) group Panji Budhoyo tidak lagi menerapkan dalam pertunjukannya karena mengingat keamanan dan kesehatan para pemainnya. Beberapa alasan tersebut mendorong peneliti untuk mencaritahu tentang bentuk pertunjukan kuda lumping Grup Panji Budhoyo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan "Bagaimana Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal".

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan "Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal".

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk pembaca dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Khususnya dalam bidang Seni Tari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan memahami informasi dan menambah pengalaman dalam masalah yang dikaji dalam hal ini tentang Eksistensi Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

1.4.2.2 Bagi Group Kuda Lumping Panji Budhoyo

Dapat mengetahui perkembangan pertunjukan kuda lumping dengan tetap lebih menjaga mutu dan mengembangakan lagi secara bervariatif, serta dapat digunakan sebagai pedoman media menularkan Kesenian Kuda Lumping.

1.4.2.3 Bagi para Seniman dan masyarakat

Berguna menambah wawasan mengenai kebudayaan tradisional yang berada di Jawa Tengah, khususnya tentang Eksistensi Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

1.2 Rumusan Masalah.

1.3 Tujuan Penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka.

2.2 Landasan Teoritis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berfikir

(Bab II adalah Landasan Teori, berisi : Estetika, Bentuk Pertunjukan, Bobot/isi, Penampilan)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.4 Teknik Analisis Data

3.5 Metode Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan setelah itu dianalisis sesuai dengan teori yang ada dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP (SIMPULAN)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti memberikan tinjauan terhadap beberapa buku yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

2.1.1 Sellyana Pradewi (skripsi UNNES 2012) yang berjudul Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui eksistensi Tari Opak Abang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi tari Opak Abang di Kabupaten Kendal. Aspek yang dibahas dalam penelitian ini antara lain eksistensi, makna tari, tari Opak Abang sebagai tari tradisional kerakyatan, aspek tari dan jenis-jenis tari.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai eksistensi kesenian di daerah kabupaten Kendal. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek kajiannya yaitu mengenai eksistensi kesenian Tari Opak Abang sedangkan penelitian ini tentang eksistensi kesenian Kuda Lumping pada group Panji Budhoyo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2 Nunik Pujiyanti (Skripsi 2013) penelitian ini berjudul "Eksistensi Tari Topeng Ireng Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung"

Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan nilai-nilai estetik yang terkandung dalam Tari Topeng Ireng di Pandesari Parakan Temanggung, (2) menjelaskan eksistensi Tari Topeng Ireng sebagai pemenuhan kebutuhan estetik masyarakat Pandesari Parakan Temanggung. Pada akhir penelitian tersebut disimpulkan bahwa eksistensi tari topeng ireng sebagai pemenuhan kebutuhan estetik masyarakat yang mempunyai dampak terhadap pencitraan, sedangkan dampak dari eksistensi tari topeng irenng adalah sebagai sarana berekspresi dan penyaluran hobi para pendukung kesenian itu sendiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian, yaitu eksistensi dari sebuah seni pertunjukan tradisional. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jenis kesenian tradisional yang diteliti, yaitu antara tari topeng dengan kesenian kuda lumping.

2.1.3 "Nina Wulansari (Skripsi 2015) penelitian ini berjudul "Eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi dan faktor-faktor apa saja yang mendukung Eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini adalah Eksistensi kelompok Tayub

Manunggal Laras dapat dilihat dari aktivitas pentas yang sangat padat. Para pemain Tayub ikut serta umtuk mengikuti acara-acara seperti acara hajatan, khitanan, dan acara-acara hari besar nasional. Selain mengikuti pementasan, para pemain Tayub juga tetap menjaga dan melestarikan perkembangan Tayub, didukung dengan kebersamaan serta kesetian dari manajemen yang tertata dengan koordinator pelaksanaan pertunjukan yang baik dan berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Partisipasi penonton pada pertunjukan memiliki pengaruh besar terhadap pertunjukan kesenian Tayub agar teteap eksis di masyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelangsungan eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras. Faktor yang mendukung eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras adalah keuangan yang sangat memadai karena jadwal pertunjukan yang cukup apadat, sarana pertunjukanyang memadai dengan adanya ligthing dan sound system. Faktor yang menghambat pementasan kesenian Tayub Manunggal Laras adalah Kabupaten Ngawi hanya fokus kepada kesenian tradisional saja yaitu Wayang Krucil dan Tari Orek-orek dan tidak mengembangkan Kesenian Tradisional Tayub. Seharusnya Kabupaten Ngawi juga fokus pada kesenian Tayub agar eksistensi kesenian Tayub semakin digemari dikalangan masyarakat.

Persamaan dalam penelitian Nina Wulansari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang eksistensi sebuah kesenian daerah. Perbedaannya adalah materi yang diteliti oleh peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 LANDASAN TEORITIS

2.2.1 Seni

Sumardjo, (2000) pertama, seni itu respresentasi sikap ilmiah atas kenyataan alam dan kentaan social. Kedua, seni adalah respresentasi karakteristik general dari alam dan emosi manusia seumurnya. Ketiga, seni adalah representasi karakteristik general dalam alam dan manusia yang dilihat seacara objektif oleh senimannya. Keempat, seni adalah representasi bentuk ideal yang melekat pada alam kenyataan dan alam pikiran seniman. Kelima, seni adalah representasi bentuk ideal yang transcedental. Keenam, adalah represenntasi dunia seni itu itu sendiri.

Manusia membutuhkan seni untuk keperluan hidupnya, sedangkan seni membutuhkan manusia sebagai pendukungnya. Sebagai pendukung, manusia diharapkan bisa melestarikan dan mengembangkan melalui karya-karya baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi jaman. Dalam pengembangan suatu bentuk kesenian tidak akan lepas dan selalu bersinggungan dengan aspek-aspek lain, seperti sosial, ekonomi, kepercayaan, adat-istiadat dan ain sebagainya.

Peran perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan manusia ikut menentukan keberadaan suatu bentuk seni. Dengan demikian, selama manusia hidup dan berpikir, seni tidak akan pernah mati, melainkan turun-temurun, berputar mengikuti perkembangan jaman, sesuai dengan kodrat dan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan sifat kebudayaan sebagai sesuatu yang *superorganic*, yaitu kebudayaan yang tetap hidup terus, dan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun orang-orang yang menjadi anggota

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran (Soerjono Soekanto: 1990: p. 188).

Seni merupakan sebagian dari seluruh tubuh kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan pada seni adalah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan sebab manusia mutlak memerlukannya. Seni adalah salah satu hasil upaya budi manusia yang menumbuhkan keindahan (Suwaji, 1988: 1). Seni menunjukan gambaran tentang keadaan penciptanya, masyarakat dan bangsanya. Seni adalah pernyataan tentang keadaan batin penciptanya, seni sebagai ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk rupa, gerak, nada dan sastra atau bentuk-bentuk lainnya yang mempesonakan penciptanya sendiri maupun orang lain yang dapat menerimanya (Suwaji, 1988: 6).

Menurut Jacques Muritain dan George Santayana, *art in the creation of beauty*, seni adalah penciptaan keindahan, yang diartikan dalam hubungannya dengan kenikmatan (Soedarsono, 2006: 54).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang seni diatas, peneliti dapat memberikan sedikit gambaran bahwa seni adlah keindahan yang merupakan kesungguhan jiwa dalam kehidupan manusia yang mempunyai daya tarik, serta kepuasan bagi pencipta dan penikmatnya.

2.2.2 Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan salah satu hasil manusia dari hasil olah pikir dan gagasan-gagasan manusia sebagai bagian atau kelompok masyarakat. Karena manusia berfikir, berperasaan dan bersikap dalam ungkapan-ungkapan simbolik. Dalam kontek kebudayaan tertentu orang memakai simbol tanpa banyak berfikir

dengan spontan disebar dalam hubungan dengan orang lain yang arti dan maksudnya langsung di tangkap (Rohidi, 2006: 76).

Tradisional merukan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan kata tradisi berasal dari bahasa latin "traditio" artinya mewariskan. Untuk memberikan tekanan sebagai batasan awal dari yang disebut tari tradisional adlah tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya (Rosjid 1979: 5). Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisinal namun bisa musnah karena ketidakmauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut *(http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi)*.

Kesenian di Jawa Tengah tentu saja menggambarkan kekhususan, keunikan dan spesifikasi karakteristik lainya yang semakin membedakannya dengan nilai-nilai hidup yang ada di daerah-daerah lainnya. Makadari itu kesenian tradisional Jawa Tengah menggambarkan kepribadian masysrakat Jawa Tengah (Suwaji, 1988: 54). Ciri-ciri kesenian tradisional menurut Kayam (dalam Marsi, 2009: 9) sebagai berikut :

1. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada masyarakat penunjang.
2. Kesenian tradisional merupakan cerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjang demikian.
3. Kesenian tradisional merupakan bagian dari satu-satunya "kosmos" kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreatifitas individu tetapi tercipta secara anonim bersama-sama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kesenian tradisional diatas, peneliti dapat memberikan sedikit gambaran bahwa pada umumnya kesenian tradisional adalah kesenian yang berkembang perlahan-lahan di masyarakat sebagai peninggalan leluhur nenek moyang.

2.2.3 Kesenian Kuda Lumping

Kuda lumping juga disebut "Jaran Kepang" adalah tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok Prajurit tengah menunggang kuda. Tarian Tradisional yang dimainkan secara "tidak berpola" oleh rakyat kebanyakan tersebut telah lahir dan digemari masyarakat, khisisnya di Jawa, sejak adanya kerajaan-kerajaan kuno tempo dulu. Awalnya, memurut sejarah, seni kuda lumping lahir sebagai simbolisasi bahwa rakyat juga memiliki kemampuan (kedigdayaan) dalam menghadapi musuh ataupun melawan kekuatan elite kerajaan yang memiliki bala tentara. Disamping itu juga sebagai media menghadirkan hiburan yang murah-meriah namun fenomenal kepada rakyat banyak (*http://wayangkulitdankudalumping.blogspot.co.id/2011/07/asal-usul-tarian-kuda-lumping-jaranan*).

Kesenian kuda lumping mempunyai fungsi: (1) Ritual skral dalam upacara bersih desa, (2) Pertunjukan, (3) Hiburan. Mencermati kata ritual itu akan terbayang adanya suasana magis dalam pelaksanaan kesenian itu.

Kuda lumping merupakan bagian dari kesenian yang sejak dulu digunakan sebagai srana untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam pertunjukan. Kesenian kuda lumping dapat tumbuh dengan cepat dilingkungan masyarakat dan lingkunganya melalui gending-gending jawa serta gerak tarian para jatilan dengan menunggangi kuda dari anyaman bambu.

Seni kuda lumping tidak dapat lepas dari tata hidup dan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Masyarakat secara langsung ikut terlibat dalam pertunjukan, sehingga kesenian kuda lumping merupakan bidang kesenian yang paling dekat untuk mengekspresikan tata hidup masyarakat dan lingkungannya. Pertunjukan kesenian kuda lumping ini adalah sebagai salah satu sarana ritual sedekah bumi atau bersih desa *(http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel3E729291C48DF587768D2F44DD87AF69.pdf).*

Kesenian kuda lumping adalah termasuk dalam kesenian kerakyatan. kesenian rakyat yang dihasilkan oleh rakyat baik secara individu maupun kelompok, merupakan milik bersama atau diakui secara bersama-sama. Kesenian rakyat yang dihasilkan merupakan cerminan dari jiwa lingkungannya. Berangkat dari suatu keadaan dalam lingkungan etnik, adat atau kesepakatan bersama yang turun temurun serta mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya.

Fungsi seni pertunjukan rakyat adalah sebagai berikut: (1) penghibur, (2) alat pemersatu masyarakat desa, (3) alat informasi atau komunikasi, (4) pengisi kebutuhan apresiasi, (5) pelestarian warisan nenek moyang, dan (6) estetika atau santapan estetis yang gratis bagi masyarakat pendukungnya karena kesenian ini

berasal dari rakyat dan dinikmati oleh rakyat baik penonton atau penikmat maupun para pemainnya (Winarti, 2002:76).

2.2.4 Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa latin *extire* yang artinya muncul, ada, timbul yang memiliki keberadaan. Eksistensi disusun dari kata *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian yang dibagi menjadi empat yaitu, (1) eksistensi adalah apa yang ada, (2) eksistensi adalah apa yang memiliki kualitas, (3) eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, dan (4) eksistensi adalah kesempurnaan *(http://wikipedia.org/wiki/Eksistensi)*.

Eksistensi memiliki arti adanya atau keberadaan (Moeliono 1983: 221). Poerwadarminto (1976:267) menyatakan bahwa: Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah bukan merupakan tempat dimana suatu benda berada, akan tetapi kata eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegia tan yang secara terus menerus dilakukan, sehinggga kegiatan terus berjalan lancar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Arti istilah eksistensi analog dengan “kata kerja” bukan “kata benda”, eksistensi adlah milik pribadi, tidak ada individu yang identik. Oleh sebab itu, eksistensi adalah milik pribadi yang keberadaannya tidak bisa disamakan satu sama lain *(http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/22/eksistensi-manusia/)*.

Menurut Imron Rosyadi (dalam Utari, 2014: 7) pengakuan secara kultural dan legal diperlukan bagi eksistensi suatu benda yang bersifat konkret maupun

abstrak pengakuan secara *cultural* adalah pengakuan dari masyarakat terhadap sesuatu karena keberadaanya terpercaya atau menyakinkan dan memang dibutuhkan. Sebagai contoh misalnya keberadaan seni tradisional yang dibutuhkan masyarakat untuk hiburan. Pengakuan secara legal adalah pengakuan secara hukum dan dianggap lebih kuat dasarnya, misalnya berupa undang-undang atau peraturan dari negara, sesuatu yang kongkret atau abstrak dapat sealalu eksis apabila mendapat pengakuan secara *cultural* maupun legal.

Sedyawati (dalam Utari, 2014: 7) mengemukakan bahwa keberadaan suatu kesenian yang sudah mendapat pengakuan perlu dikembangkan untuk tetap menjaga keutuhan dari eksistensi suatu kesenian. Pengembangan juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengelola dan memperbarui wajah, suatu usah yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang Eksistensi diatas, peneliti dapat memberikan sedikit gambaran bahwa pada dasarnya Eksistensi adalah Keberadaan suatu kegiatan atau benda yang selalu muncul yang menjadi sorotan di masyarakat luas yang selalu dibutuhkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berfikir

Bagan 2.2.5 Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo

Berdasarka kerangka berfikir di atas kesenian kuda lumping Group Panji Budhoyo dalam eksistensi di masyarakat dan faktor yang mendukung dan menghambat. Eksistensi keberadaan kesenian kuda lumping memiliki beberapa kajian baik dari bentuk keseniannya, struktur pertunjukannya, pelaku

keseniannya, masyarakat dan sosial budaya yang menaunginya. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesenian kuda lumping group Panji Budhoyo meliputi peranan seniman, sara dan prasarana, manajemen pertunjukan, pengelolaan dan lingkungan, serta pemerintah. Aspek-aspek diatas dapat mempengaruhi eksistensi dari kesenian kuda lumping.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa Eksistensinya, Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo melakukan berbagai upaya yang meliputi: (1) Masih tetap melakukan latihan setiap satu kali dalam seminggu, (2) Mengadakan Pertunjukan minimal satu kali dlam satu tahun salah satunya dalam acara ulang tahun Group Kesenian Panji Budhoyo, (3) Mengadakan pertunjukan diluar desa seperti acara hajatan, festival-festival dan lain sebagainya, (4) Masih menjuarai berbagai macam acara dan festival Budaya baik dari tingkat daerah maupun Nasional, (5) Melakukan publikasi dengan mengunggah rekaman *video shoting* ke *youtube* atau *Facebook*. Faktor yang mempengaruhi keeksistensian Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo adalah (1) Loyalitas Group Kesenian Panji Budhoyo dan selalu menjaga kemurnian kesenian kuda lumping (2) peran serta masyarakat sebagai penikmat kesenian Kuda lumping (3) Peranserta dan kontribusi pemerintah terutama Kabupaten Kendal dalam pelestarian Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo yang menjadi salah satu kesenian yang ada di daerah Kabupaten Kendal.

5.2 Saran

5.2.1 Group Kesenian Panji Budhoyo disarankan untuk tetap berubaya menjaga dan melestarikan kesenian Kuda Lumping agar terjaga eksistensinya dengan melakukan berbagai inovasi, melakukan pelatihan terus-menerus kepada masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota kesenian dan selalu menjaga kekompakan Group agar selalu *solid.*

5.2.2 Kepada kelompok-kelompok seni kuda lumping diharapkan untuk selalu menjaga dan berinovasi dalam penyajian senia kuda lumping agar semakin menarik minat masyarakat dalam mengapresiasikan kesenian Kuda Lumping.

5.2.3 Pemerintah di daerah, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Kendal, melalui Dinas Pariwisata hendaknya lebih intensif dalam memberikan pembinaan dan perhatian agar kesenian kuda lumping di Kabupaten Kendal tetap eksis dan dapat dijadikan aset daerah di bidang budaya untuk menopang destinasi wisata di daerah.

5.2.4 Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal hendaknya mengagendakan kegiatan festival terhadap kesenian kuda lumping yang ada di Kabupaten Kendal untuk mendorong inovasi dan kreasi dari masing-masing Group Kesenian sehingga pertunjukan Kesenian Kuda Lumping di Kabupaten Kendal akan tetap eksis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Geriya, Wayan. 1992. "*Kesenian Kebudayaan daerah dan Kebudyaan Nasional*". Dalam Edi Sedyawati (Ed.). *Kongres Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..

Jazuli.2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.

Kumbini, Marsi. 2009. *Bentuk Penyajian Seni Krangkeng Kuda Sari Desa Ademsoyang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Skripsi Unnes.

Moeliono, AM. 1983.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar Rajawali.

Pradewi, Sellyana. 2012. *Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal*. Semarang : Skripsi Unnes.

Pujiyanti, Nunik. 2013. *Eksistensi Tari Topeng Ireng Sebagai Pemenuhan Kebudayaan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung*. Semarang: Catharsis; Journal of Arts Education. Vol 2 (No.1) 2013.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI Press.

Rosjid. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta: C.V. Angkasa.

Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soedarsono. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogjakarta: BD ISI Yogjakarta.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang : Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Unnes, Kementrian Pendidikan Nasional.

Utari. 2014. *Eksistensi Kesenian Lasehan Dalam Pesatnya Arus Globalisasi dan Modernisasi*. Semarang: Skripsi Unnes.

Winarti, Puji. 2002. *Bentuk dan Fungsi Kesenian Kuda Lumping Japongan di Desa Kedunguter Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes* (Skripsi, tidak dipublikasikan).

Wulansari, Nina. 2015. *Eksistensi Kelompok Tayub Manunggak Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*. Skripsi Unnes.

DAFTAR LAMAN

(http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/22/eksistensi-manusia/).

(http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi).

(http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel3E729291C48DF587768D2F44DD87AF69.pdf)

(*http://wayangkulitdankudalumping.blogspot.co.id/2011/07/asal-usul-tarian-kuda-lumping-jaranan*).

(http://wikipedia.org/wiki/Eksistensi).